

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis merupakan salah satu penyakit saluran cerna akut. Semua kelompok umur, mulai dari balita, anak-anak, hingga orang dewasa dapat menderita Gastroenteritis. Gastroenteritis adalah buang air besar dalam bentuk cair atau setengah cair selama 3-5 hari dengan frekuensi lebih dari 3x per hari (Syaefudin, 2020)

Gastroenteritis sedikit berbeda dengan diare. Gastroenteritis atau flu perut terjadi karena adanya infeksi bakteri (*norovirus* dan *rotavirus*) yang terjadi dalam lambung dan usus. Sedangkan diare terjadi karena adanya infeksi bakteri (*rotavirus*, *cytomegalovirus*, *Norwalk*, dan *virus hepatitis*) pada usus besar saja. Namun, Gastroenteritis dan diare bisa terjadi akibat keracunan makanan dan minuman. Sanitasi lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kurang menjadi penyebab lain terjadinya Gastroenteritis dan diare. (Nur et al., 2016)

Proses terjadinya Gastroenteritis, yaitu adanya peradangan pada lambung dan usus (Saputra et al., 2021). Gastroenteritis dapat menyebabkan peningkatan sekresi cairan serta menurunkan absorpsi cairan sehingga nutrisi dan elektrolit menghilang. Pada usus, terjadi proses penyerapan makanan yang tidak maksimal. Hal tersebut menyebabkan munculnya bakteri yang menyebabkan diare (Usman, 2019).

Gastroenteritis ditandai dengan demam, mual, muntah, kembung dan anoreksia. Akibatnya, terjadi penurunan nafsu makan dan menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi. Gastroenteritis harus segera ditangani dengan benar dengan memberikan diet yang tepat agar tidak terjadi masalah gizi lain, seperti malnutrisi, gizi buruk, hingga kematian. Penatalaksanaan diet pada kasus Gastroenteritis, yaitu dengan identifikasi penyebab diare, monitor jumlah pengeluaran diare, interaksi obat yang dikonsumsi, menghitung kebutuhan asupan gizi sehari, serta anjuran makan pasien. Sehingga peran ahli gizi sangat penting dalam memberikan penatalaksanaan diet Gastroenteritis. Proses asuhan gizi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan diet yang tepat. Diet rendah sisa dapat diberikan pada penderita Gastroenteritis yang ditandai dengan diare untuk mengurangi frekuensi buang air besar yang mengakibatkan dehidrasi (Usman, 2019)

Berdasarkan data 10 besar penyakit di Rumah Sakit Umum Daerah Waled, terdapat pasien rawat jalan dan rawat inap dengan Gastroenteritis hampir pada setiap bulan. Pada bulan Januari sampai Juli tahun 2021, prevalensi kejadian Gastroenteritis sebanyak 395 kasus dengan persentase 44,5% pasien rawat inap, 55% pasien rawat jalan dan 0,5% angka kematian akibat Gastroenteritis.

Menurut *World Health Organization* (2018) angka kejadian Gastroenteritis atau diare infeksi masih tinggi meskipun sudah ada upaya perbaikan pada kesehatan dan ekonomi masyarakat. Setiap tahun terdapat sekitar 3-5 milyar orang dewasa menderita penyakit Gastroenteritis. Angka tersebut menunjukkan bahwa Gastroenteritis masih menjadi masalah

kesehatan dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2016, sebanyak 37.155 orang di Indonesia menderita penyakit Gastroenteritis. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 17.250 penderita dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 sebanyak 20.149 penderita (Sari, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah didapatkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penatalaksanaan diet di Rumah Sakit Umum Daerah Waled dengan judul “Studi Kasus Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa terhadap Asupan Serat pada Pasien Gastroenteritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data departemen kesehatan RI pada tahun 2018, penderita Gastroenteritis yang ditangani sebanyak 6,8% dari jumlah penderita Gastroenteritis keseluruhan yang tercatat berjumlah 6.897.463 orang (Sari, 2021). Tingginya prevalensi kejadian Gastroenteritis juga menyebabkan penderita malnutrisi bertambah akibat terjadinya penurunan napsu makan, disebabkan oleh gejala dari kejadian Gastroenteritis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa terhadap Asupan Serat pada Pasien Gastroenteritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penatalaksanaan Diet Rendah Sisa Terhadap Asupan Serat Pada Pasien Gastroenteritis Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon
- b. Mengetahui karakteristik pasien Gastroenteritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled
- c. Mengetahui proses penatalaksanaan diet yang diberikan pada pasien Gastroenteritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled.
- d. Mengetahui asupan serat pada pasien Gastroenteritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled setelah penatalaksanaan diet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Pasien dapat mengetahui dan memenuhi asupan serat dalam penatalaksanaan diet di Rumah Sakit guna memenuhi kebutuhan gizi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak Rumah Sakit Umum Daerah Waled terkait penatalaksanaan diet pada pasien Gastroenteritis.

3. Bagi Program Studi

Hasil penulisan studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait penatalaksanaan diet pada pasien Gastroenteritis.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan terkait penatalaksanaan diet untuk penyakit Gastroenteritis secara langsung di Rumah Sakit Umum Daerah Waled, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di Program Studi D III Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.